

Peran Fasilitator Pendampingan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Jawa Timur

Latifah Ika Sari

Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Nisa Hafi Idhoh Fitriana

Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi Penulis: nisa.hafi.agribis@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Desember 31 2023

Accepted: Januari 10, 2024;

Published: Februari 29, 2024

Keywords: Mentoring, Micro, Small and Medium Enterprises, Customers

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are an alternative that can restore and improve the national economy. In Wongsorejo, most of the women and mothers of BTPN Syariah customers are underprivileged business people who are struggling to obtain prosperity for their families. Realizing this, PT Bank BTPN Syariah is holding a MSME mentoring program by empowering women and mothers of its customers in all rural areas of Indonesia to be empowered to help improve the welfare of their families through the Bestee Program. The main aim of this mentoring activity is to convey good intentions to help others improve the prosperity of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Mentoring activities through the BTPN Syariah Bestee program are carried out in several stages, namely location survey, introduction and assessment, discovery of obstacles, delivery of material, practice, as well as evaluation as the closing activity for one session. The results obtained from mentoring activities have a positive impact on all parties involved, especially BTPN Syariah mentoring customers who take part in the Bestee program.*

Abstrak.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif yang dapat memulihkan dan meningkatkan perekonomian nasional. Di Wongsorejo, sebagian besar perempuan dan ibu-ibu nasabah BTPN Syariah adalah pelaku usaha pra-sejahtera yang berjuang untuk memperoleh kesejahteraan keluarganya. Menyadari hal tersebut, PT Bank BTPN Syariah mengadakan program pendampingan UMKM dengan memberdayakan perempuan dan ibu-ibu nasabahnya di seluruh wilayah pedesaan Indonesia untuk ikut berdaya membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui Program Bestee. Tujuan utama dari kegiatan pendampingan ini adalah menyampaikan niat baik untuk membantu sesama mensejahterakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar lebih baik. Kegiatan Pendampingan melalui program Bestee BTPN Syariah dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu survey lokasi, pengenalan dan asesmen, penemuan kendala, penyampaian materi, praktik, juga evaluasi sebagai penutup kegiatan selama satu sesi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan membawa dampak baik bagi seluruh pihak yang terlibat, terutama nasabah pendampingan BTPN Syariah yang mengikuti program Bestee.

Kata Kunci : Pendampingan, Usaha Mikro Kecil Menengah, Nasabah

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar perekonomian nasional yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di seluruh sektor perekonomian. UMKM berdiri sendiri/independen yang berperan sebagai pencipta produk domestik bruto dan penyedia lapangan kerja. Menurut Verawati (2022), UMKM adalah sumber penghasilan bagi masyarakat Indonesia yang cukup membantu peningkatan perekonomian pasca pandemic

* Nisa Hafi Idhoh Fitriana nisa.hafi.agribis@upnjatim.ac.id

covid-19. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dijadikan referensi sebagai alternatif penyelamat dan pemulihan ekonomi (Sedyastuti, 2014). Dengan adanya UMKM, penyerapan tenaga kerja akan lebih meningkat dan pemanfaatan sumber daya alam di suatu wilayah yang potensial dapat diolah secara komersial. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan meningkatkan inovasi produk dan layanan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan pasar secara global (Rahman & Fauziah, 2023). Melihat adanya hal tersebut, BTPN Syariah mengadakan program kemitraan bersama pihak Universitas dengan menciptakan program pemberdayaan khususnya pada nasabah inklusi BTPN Syariah untuk melakukan pendampingan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kapasitas nasabah BTPN Syariah melalui program Bestee (Aplikasi Kita Bestee).

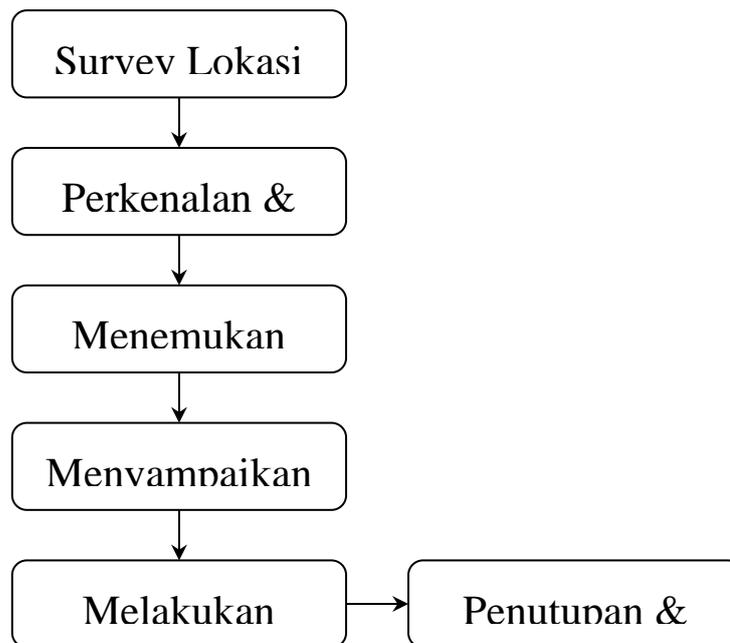
Program Bestee merupakan program pendampingan yang terintegrasi dengan platform di mana aktivitas pendampingan dilakukan oleh mahasiswa dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Program tersebut melibatkan peran serta beberapa stakeholder, antara lain: Universitas atau Perguruan Tinggi melalui para mahasiswanya yang berperan sebagai Fasilitator (trainer nasabah), serta dosen/praktisi yang berpengalaman dalam pemberdayaan UMKM sebagai Mentor (Website BTPN Syariah). Fasilitator Pendamping Remote Site (Pedesaan)-Jawa merupakan salah satu posisi magang yang disediakan untuk memberikan pendampingan kepada nasabah BTPN Syariah yaitu perempuan dan ibu-ibu dari masyarakat prasejahtera produktif pelaku usaha mikro (Rahman & Fauziah, 2023). Melalui program Bestee, fasilitator melaksanakan kegiatan pendampingan yang meliputi aktivitas pemberdayaan, meningkatkan kapasitas, dan skill nasabah dalam menjalankan usahanya agar berkembang berkelanjutan serta terbuka akses pasar yang lebih luas baik secara *offline* maupun *online*. Sejalan dengan Pratama dan Takarini (2023), Pemberdayaan dilakukan untuk mendorong kinerja UMKM nasabah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasabah BTPN Syariah yang didampingi. Pendampingan dilakukan dengan memberdayakan perempuan untuk mengupayakan perempuan memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, sosial, dan budaya untuk membangun rasa percaya diri agar mampu berperan aktif dalam pemecahan masalah pada proses usahanya.

Wongsorejo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Wilayah Kecamatan Wongsorejo terdiri dari 12 desa, diantaranya Alasbuluh, Alasrejo, Bajulmati, Bangsring, Bengkak, Bimorejo, Sidodadi, Sidowangi, Sumberanyar, Sumberkencono, Watukebo, dan Wongsorejo. Sebagian besar nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Wongsorejo menggeluti bidang UMKM untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

UMKM milik nasabah BTPN Syariah belum diusahakan dan dikelola secara maksimal. Nasabah mengelola usahanya seadanya, banyak yang belum memperhatikan indikator-indikator kewirausahaan, salah satunya identitas atau merek usaha.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dilaksanakan di rumah masing-masing nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dimulai sejak bulan Agustus hingga Desember 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah masing-masing nasabah, dengan tujuan pengembangan usaha nasabah sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing nasabah. Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan ini, ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Survey Lokasi

Kegiatan survey lokasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan, seperti alamat nasabah yang akan dikunjungi.

2. Perkenalan dan Assesment Usaha

Perkenalan dan assesment usaha dilakukan secara langsung di kediaman nasabah BTPN Syariah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menggali informasi usaha nasabah menggunakan form yang sudah disiapkan.

3. Menemukan Kendala

Menggunakan informasi pada kegiatan sebelumnya, usaha nasabah akan dianalisis dan dicari kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan usaha. Kendala yang ditemukan akan dicari solusi penyelesaiannya.

4. Menyampaikan Materi

Pada tahap ini, kendala-kendala yang dialami nasabah sudah ditemukan solusinya. Dengan kegiatan penyampaian materi, diharapkan nasabah teredukasi mengenai penyelesaian dari kendala usahanya. Materi yang sudah disampaikan akan dipraktikkan bersama pada pertemuan berikutnya.

5. Melakukan Praktik

Melakukan praktik sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

6. Penutupan dan Review Kegiatan

Penutupan dan review kegiatan dilakukan untuk mengetahui perubahan dari promosi usaha nasabah setelah kegiatan. review kegiatan dilakukan menggunakan form yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama mitra BTPN Syariah dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2023, dengan rincian 14 kegiatan aktif bersama nasabah dan sisanya adalah kegiatan non-aktif yang berupa persiapan kegiatan, pengadaan sarana dan prasarana, hingga penyusunan laporan serta pengerjaan luaran kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur selama 4 (empat) kali pertemuan pada setiap pendampingan nasabah. Selama 4 (empat) kali pertemuan di rumah nasabah, akan dilakukan kegiatan berbeda sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah disusun. Survey lokasi, pengenalan, dan assesment usaha akan dilaksanakan pada pertemuan pertama. Kemudian informasi yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan dicari dan ditemukan solusi penyelesaiannya. Kemudian pada pertemuan kedua dilaksanakan penyampaian materi untuk mengedukasi nasabah mengenai penyelesaian dari kendala usahanya. Materi yang telah disampaikan pada pertemuan kedua, diimplementasikan dengan praktik sesuai materi yang diajarkan sebelumnya. Setelah kegiatan praktik, akan dilakukan survey kegiatan dengan mengisi form yang disediakan. Pengisian form ini dilakukan bersama nasabah pada pertemuan terakhir untuk mengetahui perubahan pada promosi usaha nasabah dan evaluasi kegiatan. Berikut merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap

pertemuan pada nasabah BTPN Syariah sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

1. Survey lokasi, pengenalan, dan assesment usaha nasabah dilakukan di kediaman nasabah BTPN Syariah Kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi.



2. Penyampaian materi pada pertemuan kedua.



3. Nasabah melakukan praktik sesuai dengan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.



4. Kegiatan pengisian form review kegiatan dan penutupan pada pertemuan keempat.



Hasil dari kegiatan pendampingan yang dilaksanakan rutin selama 4 pertemuan setiap sesi menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap usaha nasabah. Seluruh nasabah yang didampingi dapat mengikuti seluruh arahan dari fasilitator dengan baik, seperti membuat identitas usaha yang diimplementasikan dalam pembuatan banner usaha, logo usaha, poster,

dan label produk yang sebelumnya belum terdapat pada usaha nasabah. Adapun before-after dari kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut.

Before	Keterangan	After	Keterangan
	Sebelum program Bestee dilaksanakan, produk kue gabin nasabah dikemas menggunakan kemasan seadanya tanpa memberikan label atau informasi produk.		Setelah program Bestee dilaksanakan, produk usaha nasabah menjadi lebih menarik dengan label yang dibuat menarik pada kemasan.
	Sebelum program Bestee dilaksanakan, nasabah melakukan promosi melalui aplikasi WhatsApp berupa foto atau video biasa tanpa menyertakan informasi lengkap terkait produk yang dijual.		Setelah program Bestee dilaksanakan, promosi online nasabah menjadi lebih baik, informasi produknya lebih lengkap, dan template yang menarik akan meningkatkan minat konsumen untuk melakukan pembelian.
	Sebelum program Bestee dilaksanakan, nasabah tidak melakukan promosi baik secara online maupun offline.		Setelah program Bestee dilaksanakan, nasabah terbantu dengan adanya banner untuk melakukan promosi secara konvensional menggunakan banner usaha.
	Sebelum program Bestee dilaksanakan, nasabah tidak melakukan promosi baik secara online maupun offline.		Setelah program Bestee dilaksanakan, nasabah terbantu dengan adanya banner untuk melakukan promosi secara konvensional menggunakan banner usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan perubahan yang positif pada usaha yang dijalankan nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi. Para nasabah pelaku usaha

yang didampingi menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pendampingan selama program berlangsung. Kegiatan pendampingan ini juga menjadi wadah antara nasabah pelaku usaha dan fasilitator untuk berkembang dan bertumbuh bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada PT Bank BTPN Syariah, Business Manajer dan rekan-rekan Community Officer Kantor Cabang BTPN Syariah Kecamatan Wongsorejo, orangtua, sahabat, rekan-rekan Fasilitator di Kecamatan Wongsorejo, serta seluruh pihak yang telah memberi dukungan.

DAFTAR REFERENSI

- Novita, Dina dan Senoaji Fauzie. (2020). Peran Merek dan Packing dalam Penjualan keripik Pisang Kekinian di Surabaya. *Jurnal ADIPATI: Pengabdian kepada Masyarakat dan Aplikasi Teknologi* 1(1)
- DE Verawati. (2022). PENTINGNYA PENDAFTARAN MEREK BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI JAWA TIMUR. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, Vol 5 No.2
- FD Kurniawan dan Fauziah Luluk. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Kebijakan Manajemen Publik*, Vol 2 No.2. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i2.436>
- Ovitia Rerolia Fitria Pratama, & Nurjanti Takarini. (2023). PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NASABAH BTPN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM MELALUI PENDAMPINGAN USAHA. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 72–81. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1343>
- Rahman, S. R., & Fauziah, S. (2023). PENDAMPINGAN RUTIN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM NASABAH BTPN SYARIAH KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 192–196. Retrieved from https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/321
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117 - 127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>